

HALAMAN JUDUL**ANALISIS KONTRASTIF UNGKAPAN MAKIAN
DALAM BAHASA JEPANG DAN JAWA****TESIS**

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan Bahasa Jepang



Disusun oleh:

Mochammad Fredy

NIM 1907264

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2021**

LEMBAR HAK CIPTA

**ANALISIS KONTRASTIF UNGKAPAN MAKIAN
DALAM BAHASA JEPANG DAN JAWA**

Disusun oleh:
Mochammad Fredy

Sebuah tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Sekolah Pascasarjana

© Mochammad Fredy
Universitas Pendidikan Indonesia
September 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, disalin, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

HALAMAN PENGESAHAN**ANALISIS KONTRASTIF UNGKAPAN MAKIAN
DALAM BAHASA JEPANG DAN JAWA**

Disusun oleh:
Mochammad Fredy
NIM 1907264

Tesis ini telah disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I



Hj. Nuria Haristiani, M.Ed., Ph.D.
NIP 198209162010122002

Pembimbing II



Dr. Susi Widianti, M.Pd., M.A.
NIP 197312032003122001

Penguji I



Dr. Wawan Danasmita, M.Ed.
NIP 195201281982031002

Penguji II



Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed.
NIP 196605071996011001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Sekolah Pascasarjana



Hj. Nuria Haristiani, M.Ed., Ph.D.
NIP 198209162010122002

Analisis Kontrastif Ungkapan Makian dalam Bahasa Jepang dan Jawa

Mochammad Fredy

1907264

ABSTRAK

Makian dimanfaatkan untuk mengekspresikan berbagai hal seperti ketidaksenangan, kebencian, ketidakpuasan, keakraban, dan seruan. Bangsa Indonesia, khususnya suku Jawa, sangat memperhatikan tata krama dalam pergaulan. Namun, ada kalanya terpaksa harus berkata kasar untuk melampiaskan kekesalan atau kemarahan perasaannya melalui ungkapan makian disebut *pisuhan*. Begitu pula pada masyarakat Jepang yang terkenal dengan nilai etika dan sopan. Makian dalam bahasa Jepang semakin bertambah dengan diserapnya bahasa asing dan ritme kehidupan yang menuntut untuk serba cepat. Makian dapat dicermati dari media audio visual seperti film. Film drama Jepang *Great Teacher Onizuka* dan film Indonesia berbahasa Jawa *Yowis Ben* menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis penggunaan ungkapan makian berdasarkan klasifikasi bentuk kebahasaan, fungsi, dan referensinya. Penelitian ini juga mengkaji pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dari kedua objek. Data dikaji dengan analisis kontrastif untuk memperlihatkan ketidaksamaan dan membandingkan dengan cara mengamati perbedaan-perbedaan di antara dua atau lebih bahasa. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak yang diwujudkan dengan teknik sadap. Kemudian dilanjutkan dengan penggunaan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Sebagai data tulis, peneliti melakukan transkripsi untuk mencatat kata-kata makian yang ditemukan. Selanjutnya peneliti mengkaji dialog mana saja yang mengandung kata makian dan mengontrastifikannya. Hasil dari penelitian ini adalah kata makian berbentuk berbentuk klausa tidak ditemukan, hanya kata dan frasa pada kedua objek penelitian. Konteks makian agresif dengan fungsi abusif lebih banyak digunakan dan dengan referensi keadaan. Pelanggaran prinsip kerja sama dalam drama GTO lebih banyak terjadi atas maksim pelaksanaan, sedangkan dalam film YB lebih banyak terjadi atas maksim kuantitas. Pelanggaran prinsip kesantunan dalam drama *Great Teacher Onizuka* lebih banyak terjadi atas maksim kesimpatian, sedangkan dalam film *Yowis Ben* lebih banyak terjadi atas maksim kesetujuan.

Kata Kunci: *Makian, Kesantunan, Kontrastif, Jepang, Jawa.*

Contrastive Analysis of Curse Expressions in Japanese and Javanese

Mochammad Fredy

1907264

ABSTRACT

Swearing is used to express various things such as displeasure, hatred, dissatisfaction, intimacy, and exclamation. The Indonesian people, especially the Javanese, are very concerned about manners in social interactions. However, there are times when you are forced to speak harshly to vent your feelings or angers through swear words which is called *pisuhan* in Javanese. Likewise, Japanese people are known as for its ethical and polite values. Swearing in Japanese are increasing in line with the absorption of foreign languages and their rhythm of life that demands to be fast-paced. Swearing can be observed from audio-visual media such as films. The Japanese drama movie *Great Teacher Onizuka* and the Indonesian movie in Javanese *Yowis Ben* are the objects of this research. The research is conducted in a qualitative descriptive method, which focused on analyzing the use of swearing expressions based on the classification of its forms, functions, and references. The research is also examined disobedience in language politeness principles between the both objects. The data are examined by contrastive analysis to show dissimilarities and to compare by observing the differences between two or more languages. The data are collected by using taping technique then advanced by using free speech and note-taking technique. As written data, the researcher did a transcription to record the swear words found. Then, the dialogues are examined by its swear words and contrasted. The results are swear words in the form of clauses are not found. It's only swear words in the form of words and phrases in the two objects. The swearing context of aggressive with abusive functions are more widely used along with the reference of conditions. Disobedience to the cooperative principle in the drama *Great Teacher Onizuka* is more common with the maxim of manners, while in the movie *Yowis Ben* it occurs more with the maxim of quantity. Disobedience of the politeness principle in the drama *Great Teacher Onizuka* mostly occur with the maxim of sympathy, while in the movie *Yowis Ben*, it occurs more with the maxim of agreement.

Keywords: *Swearing, Politeness, Contrastive, Japanese, Javanese.*

日本語とジャワ語の罵り表現の対照分析

モハマドフレディ

1907264

要旨

罵りは不快感、憎悪、不満、呼びかけなど様々なことの表現として使用されている。インドネシア人、特にジャワ民族は、他人との付き合いには礼儀を気に掛けている。しかし、自分の不満や怒りを発散させるには、ピスハンと呼ばれる罵りの表現を使いざるを得ないときもある。これは、道徳や礼儀を尊重する日本社会にも見られる現象である。外来語の付着や生活の急発展で日本語の罵りの表現が増加するばかりである。映画のような視聴覚メディアから罵りの表現を観察することができる。そこで、日本のドラマ映画「グレートティーチャーオニヅカ」とインドネシアのジャワ語の映画「ヨウイスベン」がこの研究の対象になった。本研究は、言語形、機能、及び参照の分類に基づき、罵り表現の使用の分析に焦点を当て、定性的な記述的な方法で行われた。また、本研究もその二つの対象となる言語のポライトネスの原理の抵触を分析した。データは非類似性を示し、二つの言語間の違いを観察し比較するために、対照分析によって分析が行われた。データの収集方法は、罵りがある対話を聞き、メモを取ることである。その後会話無参加観察技法の使用した。次に見つかった罵り表現を記録するために転写し、どの対話に罵り表現があるかを調べ、対照した。本研究の結果は節の形で罵り表現が見つからず、二つの研究対象には単語や句の形での罵り表現しかない。虐待的な機能で攻撃的な文脈の罵り表現と状態の参照はよく使用された。日本のドラマグレートティーチャーオニヅカにおける協調の原理の違反は様式の公理が多く見つかった。一方、ヨウイスベンの映画に量の公理が一番多く見つかった。同意の格率の違反は日本のドラマグレートティーチャーオニヅカよりヨウイスベンの映画の方が一番多く見つかった。日本のドラマグレートティーチャーオニヅカのポライトネスの原理の違反は共感の公理の違反が一番多く見つかることが明らかになった。しかし、ヨウイスベンの映画に一番多い違反は同意の公理の違反であるのが明らかになった。

キーワード: 罵り、ポライトネス、対照、日本語、ジャワ語

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
要旨	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoretis.....	13
2. Manfaat Praktis.....	13
1.6 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
2.1 Ungkapan Makian.....	16
2.1.1 Sejarah Ungkapan Makian.....	16
2.1.2 Konsep Makian.....	17
2.1.3 Klasifikasi Ungkapan Makian.....	20
2.2 Kesantunan Berbahasa.....	28

2.3 Konsep Komunikasi, Bahasa, dan Budaya.....	32
2.4 Komunikasi dalam Budaya Masyarakat Jepang.....	35
2.5 Komunikasi dalam Budaya Masyarakat Jawa.....	37
2.6 Analisis Kontrastif.....	40
2.7 Penelitian Terdahulu.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Metode Penelitian.....	50
3.2 Sumber Data.....	51
3.3 Instrumen Penelitian.....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5 Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Temuan.....	57
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Analisis Klasifikasi Ungkapan Makian Berdasarkan Bentuk Kebahasaannya.....	59
4.2.2 Analisis Klasifikasi Ungkapan Makian Berdasarkan Konteks dan Fungsinya.....	63
4.2.3 Analisis Klasifikasi Ungkapan Makian Berdasarkan Referensinya.....	112
4.2.4 Analisis Hubungan Ungkapan Makian dengan Kesantunan Berbahasa dalam Bahasa Jepang dan Jawa.....	128
4.2.5 Analisis Kontrastif pada Drama <i>Great Teacher Onizuka</i> dan Film <i>Yowis Ben</i>	199
BAB V PENUTUP.....	217
5.1 Simpulan.....	217
5.2 Implikasi.....	220
5.3 Rekomendasi.....	221

DAFTAR PUSTAKA.....	223
LAMPIRAN 1. SINOPSIS BAHASA JEPANG.....	232

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2007). *Budaya Arek Suroboyo, Sebuah Kajian Terhadap Awal Eksistensinya Melalui Konteks Perubahan Sosial Komunitas Kampung Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Adipitoyo, dkk. (1996). "Morfofenemik Bahasa Jawa Dialek Surabaya". Kanwil Jatim: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Allan, K dan K. Burridge. (1986). *Euphemism and Disphemism. Language Used a Shield and Weapon*. Oxford: Oxford University Press.
- Andersson, L.G., P. Trudgill. (1990). *Bad Language*. Oxford: Blackwell.
- Anggraeni, Agustin. (2019). "Identitas Gender dalam Penggunaan Kata-kata Tabu Bahasa Jawa di Jawa Timur". *Deskripsi Bahasa, Vol. 2, No. 1, Maret 2019*. Prodi Linguistik Pascasarjana UGM.
- Argyle, M. (1988). *Bodily Communication, 2nd ed.* New York: Methuen.
- Balai Bahasa Yogyakarta. (2001). *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baryadi, I. Praptomo. (2003). "Bahasa dan Kekerasan", dalam Sujarwanto dan Jabrohim, editor. *Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI*. Yogyakarta: Gama Media.
- Bolton, K., Hutton C. (1997). "Bad Boy and Bad Language: Chou Hau and The Sociolinguistics of Swearwords in Hongkong Cantonese", dalam G. Evans dan Maria Tarn Siu-mei, editor. *Hongkong: The Anthropology of a Chinese Metropolis*. London: Curzon.
- Brown, P dan Levinson. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Crystal, David. (2003). *Encyclopedia of The English Language*, (edisi kedua). Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. (2004). *The Penguin Encyclopedia*. London: Penguin.

- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewaele, J-M. (2004). "Blistering barnacles! What language do multilinguals swear in?!", dalam *Estudios de Sociolingüística 5 (1)*: 83.
- Di Pietro, Robert J. (1970). *Contrastive Analysis and the Notion of Deep and Surface Structure Grammar*. Georgetown University Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djupri, M. (2008). *Kamus Suroboyoan Indonesia*. Surabaya: Henk Publika.
- Duranti, Alessandro. (1997). *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Edward. (1983). *The Anatomy of Dirty Words*. New York: Lyle Stuart.
- Gunawan, Asim. (1994). "Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik". PELBA 7: Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya: Ketujuh. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Grice. P. (1975). "Logic and Conversation", *Syntax and Semantics, Speech Act, 3*. New York: Academic Press.
- Hall, S. (1997). *Race, Culture and Communications*. London: Routledge
- Hardjowirogo, Marbangun. (1989). *Manusia Jawa, Cetakan Ketiga*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Hoshino, Inochi. (1978). "現代悪口論一喧嘩言葉の諸相と原理". *言語生活*, Vol. 321, Hlm. 18-32. 東京: 筑摩書房.
- Hughes, Geoffrey. (1991). *Swearing: a Social History of Foul Language, Oaths and Profanity in english*. UK: Blackwell.
- Indrawati, Dianita. (2005). "Makian dalam Bahasa Madura: Kajian Metabahasa Semantik Alami". Makalah pada Kongres Linguistik Nasional XI di Sumatera Barat, 18-21 Juli 2005.
- Iqbal, Chadijah Isfariani. (2018). "Budaya Komunikasi dalam Masyarakat Jepang (Cultural Communication in Japanese Society)". *Walasuji*, Vol. 9, No. 1, Juni 2018: 113-127. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar.
- Itasaka, Gen. (2006). *Eigo de Hanasu Nihon no Nazo, Q & A*. Tokyo: Kodansha.

- James, Carl. (1998). *Contrastive Analysis*. London, Singapore: Longman.
- Jannah, Almaidatul, dkk. (2017). "Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sociolinguistik". *Jurnal Ilmiah: Fenomena*, Vol. 4 No. 2, Desember Tahun 2017. FKIP Universitas Dr. Soetomo. (Diakses dari laman <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/758>).
- Jay, Timothy. Kristin Janswecitz. (2008). "The Pragmatics of Swearing", dalam *Journal of Politeness Research. Language, Behavior, Culture*. Vol. 4, Issue 2: 267-288.
- Ka, Uhi. (2021). “罵り言葉「ばか」の二重機能パラ言語分析”. *論文集*. Vol.16, Hlm. 1-12. 金沢大学人間社会学域経済学類社会言語学演習.
- Keraf, Gorys. (1990). *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik Umum*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (2008). *Kamus Linguistik, (edisi keempat)*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kurniati, D. P. (2016). *Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Kurosawa, Tsutomu. (1999). *言葉と心ーコミュニケーションの世界ー*. 信山社.
- Langacker, Ronald. (1972). *Foundation of Language*. Washington DC: Georgetown University.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. Essex: Longman.
- Leigh, Mark. Mike Lepine. (2005). *Advanced Swearing Handbook*. United Kingdom: Summersdale Publishers.
- Levinson, Stephen C. (2013). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Martin, Judith N. dan Nakayama, Thomas K. (2003). *Intercultural Communication in Contexts*. United States: The McGraw-Hill Companies.
- Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Maynard, Senko K. (1995). *An Introduction to Japanese Grammar and Communication Strategies*. Tokyo: The Japan Times.

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Montagu, A. (1968). *The Anatomy of Swearing*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Morehead, A & Andrew Morehead. (1981). *Webster's Handy College Dictionary*. New York: The American Library.
- Mulyana, Deddy dan Jalaludin Rakhmat, (2005). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neufeldt, Victoria dan David B. Guralnik. (1994). *Webster's New World Dictionary. Edisi ketiga*. NY: Macmillan.
- Nishino, Misako. (1995). “悪口言葉に関する発達心理学的研究”. *東北福祉大学研究紀要*, Vol. 20, Hlm. 194-196.
- Nurjamily, Wa Ode. (2015). “Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Lingkungan Keluarga (Kajian Sosiopragmatik)”. *Jurnal Humanika*, Vol 3, No 15.
- Pastika, I Wayan. (2008). "Bahasa Pijin dan Bahasa Kasar dalam Acara TV Indonesia", dalam *Jurnal e-Utama*, Jilid 1: 2.
- Pateda, Mansur. (1986). *Semantik Leksikal*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- _____. (1992). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Poerwandari, E. Kristi. (2004). *Mengungkap Selubung Kekerasan Telaah Filsafat Manusia*. Bandung: Yayasan Eja Insani.
- Prawiranegara, Yunani. (2004). “Bahasa Egaliter Pojok Kampung” dalam Jawa Pos. Edisi 25 Januari 2004.
- Richards, Jack, et al. (1989). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. London: Longman.
- Rothwell, J. Dan (1973). “*Verbal Obscenity Time for Second Thought*”, dalam Liedlich, editor. *Coming to Term with Language*. USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Rumaiyah, Siti. (2013). “Prosodi Pisuhan Jemput pada Penutur Jawa Surabaya”. *Jurnal Sapala*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2013. Prodi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

- Santi, Yuni Darma. (2017). "Ungkapan Makian dalam Film *Crows Zero* dan *My Boss My Hero*: Kajian Pragmatik". *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, November 2017. MAN Nglawak Kertosono.
- Santosa, Slamet. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Ayu Kartika, Parwati Hadi Noorsanti. (2018). "Fungsi Kata Umpatan pada Tokoh Sakuragi dalam Serial Televisi Jepang *Dragon Zakura*". *Japanology*, Vol. 6, No. 1, September 2017-Februari 2018, hlm. 105-118. Prodi Sastra Jepang, FIB Unair.
- Soeparno. (2002). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soyomukti, Nurani. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudaryanto, Widyakirana, Marsono, dan I Dewa Putu Wijana. (1982). "*Kata-kata Afektif dalam Bahasa Jawa*". Laporan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Depdikbud, Yogyakarta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sutedi, Dedi. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang (Panduan bagi Guru dan Calon Guru dalam Meneliti Bahasa Jepang dan Pengajarannya)*, Edisi Revisi. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sutrisno, Mudji, dkk. (2005). *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwito. (1982). *Pengantar Awal Sociolinguistik, Teori dan Problema*. Surakarta: Hwnary Offset.
- Tannen, Deborah. (2002). *The Argument Culture: Stopping America's War of Words*. Ballantine Readers Companion.
- Trudgill, Peter. (1983). *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. London: Penguin.
- Veronica, Chan Kar Wang. (1997). *Social Attitudes Towards Swearing and Taboo Language*. Disertasi, Universitas Hongkong
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi. (2007). *Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuki, Oukubo. Yatougo Tadao. (2005). “いわゆる「悪口を示すことば」使用に対する抵抗感の検討”. *言語と文化*, Vol. 9, No. 17. 文教大学文学部.